

**DETERMINAN KETEPATAN WAKTU PELAPORAN
KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh:

DWI MARTSITTA ARIANI PUTRI
2012310765

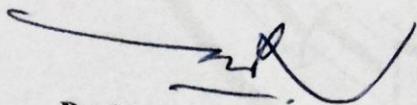
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dwi Martsitta Ariani Putri
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 14 Maret 1993
N.I.M : 2012310765
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : *Determinan Ketepatan Waktu Pelaporan
Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia*

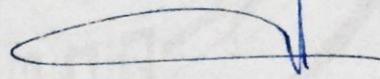
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 08 Maret 2016



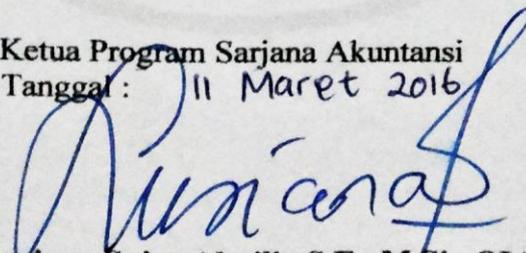
Dr. Nurmala Ahmar, S.E., Ak., M.Si

Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal : 08 Maret 2016



M. Bisyr Effendi, S.Si, M.Si

Ketua Program Sarjana Akuntansi
Tanggal : 11 Maret 2016



Dr. Luciana Spica Almiliana S.E., M.Si., OIA

DETERMINAN KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA

Dwi Martsitta Ariani Putri
STIE Perbanas Surabaya
Email: martsittadwi@gmail.com

ABSTRACT

Relevant is one of qualitative characteristics of financial statements. The constraints of relevant information is timeliness. Although there are regulations regarding the timeliness, there are still a few firms that do not provide the financial statements timely. This research aims to know the factors that affect timeliness of financial reporting on the manufacturing firms listed in Indonesia Stock Exchange. The examined factors of this research are profitability, liquidity, size of public accounting firm, and firm size.

The sample of this research is 288 manufacture firms listed in Indonesian Stock Exchange in the period 2012-2014. The data that was used in this research was secondary data and sample selection using purposive sampling method. Technique of data analysis used is logistic regression. The result of this research shows that profitability, size of public accounting firm, and firm size affect timeliness of financial reporting, whereas liquidity do not affect timeliness of financial reporting of manufacturing firms listed in Indonesian Stock Exchange.

Keywords: *Timeliness, Profitability, Liquidity, Size of Public Accounting Firm, and Firm Size.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2009:6). Sebagai media informasi yang penting, laporan keuangan memiliki beberapa karakteristik kualitatif agar informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan memiliki manfaat bagi pengguna, salah satunya adalah relevan. Salah satu kendala informasi yang relevan adalah tepat waktu. Tepat waktu dapat diartikan informasi tersedia untuk pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan (Kieso, Weygandt, dan Warfield, 2014:36).

Regulasi mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Lembaga Keuangan (LK) mewajibkan emiten atau perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaannya secara berkala. Berdasarkan Peraturan Nomor X.K.2 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011, laporan keuangan tahunan wajib disampaikan ke Bursa selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir, atau tidak melebihi tanggal 31 Maret tahun berikutnya.

Meskipun Bapepam telah membuat aturan mengenai penyampaian laporan keuangan, masih terdapat beberapa emiten yang tidak tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Data ketepatanwaktuan perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia juga mengalami fluktuasi. Dari keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat 52 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya pada tahun 2012. Jumlah ini menurun pada tahun 2013 menjadi 49 perusahaan, dan kembali naik menjadi 52 perusahaan pada tahun 2014. Adanya fluktuasi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya profitabilitas, likuiditas, ukuran Kantor Akuntan Publik, dan ukuran perusahaan.

Tingkat profitabilitas yang digunakan sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, ditemukan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, seperti pada penelitian Pratama dan Haryanto (2014). Namun, hasil penelitian berbeda ditemukan dalam penelitian Murtini dan Tirtaningrum (2014), dimana profitabilitas ditemukan tidak mempengaruhi ketepatan waktu.

Likuiditas sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, juga dianggap mempengaruhi ketepatan waktu. Penelitian Mahendra dan Putra (2014) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan pada ketepatan waktu. Namun hasil yang sebaliknya, ditemukan pada penelitian Prastiwi, Yuniarta, dan Darmawan (2014).

Ukuran Kantor Akuntan Publik juga diperkirakan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Haryanto (2014) menemukan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian yang sebaliknya ditemukan oleh Akbar dan

Kiswara (2014), dimana ketepatan waktu tidak dipengaruhi oleh ukuran Kantor Akuntan Publik.

Faktor lain yang juga mempengaruhi ketepatan waktu adalah ukuran perusahaan. Hasil penelitian Akbar dan Kiswara (2014) membuktikan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan dalam penelitian Mahendra dan Putra (2014).

Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai ketepatan waktu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran Kantor Akuntan Publik, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak dimana satu orang atau lebih (prinsipal) memperkerjakan orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal, serta memberikan wewenang kepada agen dalam hal pengambilan keputusan. Dalam teori keagenan, terdapat pemisahan antara pihak prinsipal dan agen. Adanya pemisahan tersebut, kemungkinan akan menyebabkan perbedaan kepentingan juga diantara kedua pihak (Sudana, 2011:11). Baik agen maupun prinsipal berusaha untuk memaksimalkan kepentingan pribadi agar mereka memperoleh keuntungan. Selain adanya perbedaan kepentingan, teori keagenan juga muncul karena adanya masalah asimetri informasi. Agar asimetri informasi dapat dikurangi, maka antara prinsipal dan agen hendaknya membangun hubungan yang baik, salah satunya apabila agen mengungkapkan laporan keuangan

perusahaan secara lengkap kepada pemilik (pemegang saham) dengan tepat waktu.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973. Menurut model ini, sinyal dapat diartikan sebagai cara berbagai jenis perusahaan untuk membedakan diri dengan perusahaan lainnya, dan biasanya dilakukan oleh manajer dengan kedudukan tinggi (Scott, 2009: 456). Perusahaan sering membedakan dirinya dalam hal kualitas. Perusahaan yang memiliki kualitas baik akan sengaja memberikan sinyal kepada pasar, sehingga pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan mana yang berkualitas baik dan berkualitas buruk (Pratama dan Haryanto, 2014). Sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang berkualitas baik dianggap sebagai berita baik (*good news*), sedangkan sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang berkualitas buruk dianggap sebagai berita buruk (*bad news*).

Ketepatan Waktu

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK 1, 2012). Sebagai informasi keuangan yang penting, laporan keuangan memiliki empat karakteristik kualitatif, salah satunya adalah relevan. Suatu informasi dapat dikatakan relevan, apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai laporan keuangan. Namun, salah satu kendala informasi yang relevan adalah tepat waktu. Tepat waktu adalah informasi yang ada siap untuk digunakan sebelum kehilangan makna oleh pemakai laporan keuangan, serta kapasitasnya masih tersedia dalam

pengambilan keputusan (Kieso, Weygandt, Warfield (2014:36). Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (PSAK 1, 2012).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu (Hanafi dan Halim, 2014:81). Profitabilitas diperkirakan dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Makin tinggi rasio profitabilitas, maka akan semakin besar kemungkinan suatu perusahaan memberikan berita baik kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi laporan keuangan dengan tepat waktu.

Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Sudana, 2011:21). Rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Hal tersebut merupakan berita baik bagi perusahaan dan cenderung memotivasi perusahaan agar segera menyampaikan laporan keuangannya kepada publik dengan tepat waktu.

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Kantor Akuntan Publik adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik (Agoes, 2012:44). Kantor akuntan publik bertanggung jawab untuk mengaudit dan memberikan opini atas laporan keuangan yang diterbitkan

oleh perusahaan. Perusahaan yang menggunakan jasa audit dari Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *Big Four* dinilai akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan dengan melihat total aset atau total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan besar umumnya memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan perusahaan kecil, misalnya kemampuan dalam membayar biaya audit yang lebih besar dan sumber daya yang lebih memadai. Dengan kelebihan ini, perusahaan besar diyakini akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

H₂: Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

H₃: Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di BEI selama tahun 2012-2014, (2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan auditan per 31 Desember untuk tahun 2012-2014, (3) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan

laporan keuangan dalam satuan rupiah selama tahun 2012-2014, dan (4) Perusahaan manufaktur yang memiliki data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis variabel-variabel yang diuji.

Dari 134 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2012-2014, hanya 96 perusahaan per tahun yang memenuhi syarat sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Penelitian ini memiliki tiga tahun penelitian, sehingga didapatkan total sampel yang digunakan adalah 288 data (96 x 3 tahun).

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan auditan dan data tanggal penyampaian laporan keuangan ke Bapepam untuk periode 2012-2014. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen perusahaan manufaktur sesuai dengan data yang diperlukan. Semua data tersebut diperoleh dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), data dari Indonesian *Capital Market Electronic Library* (ICaMEL) di situs www.icamel.co.id, serta mengakses situs www.sahamok.com.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu ketepatan waktu, dan variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, ukuran Kantor Akuntan Publik, dan ukuran perusahaan.

Definisi Operasional Variabel Ketepatan Waktu

Variabel ketepatan waktu diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana kode 1 diberikan untuk perusahaan yang tepat waktu dan kode 0 diberikan untuk perusahaan yang tidak tepat waktu. Perusahaan dikategorikan tepat waktu apabila menyampaikan laporan

keuangannya kurang dari 90 hari setelah akhir tahun atau sebelum tanggal 31 Maret tahun berikutnya. Sedangkan, perusahaan dikategorikan tidak tepat waktu jika penyampaian laporan keuangan dilakukan lebih dari 90 hari setelah akhir tahun atau setelah tanggal 31 Maret tahun berikutnya.

Profitabilitas

Variabel profitabilitas (ROA) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ROA (*Return on Assets*). Rasio ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat aset yang tertentu (Hanafi dan Halim, 2014:81).

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas (LIQ) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *current ratio* (rasio lancar). Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (Hanafi dan Halim, 2014:75).

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Ukuran Kantor Akuntan Publik

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Bagi perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* diberi kode 1 dan bagi perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four* diberi kode 0.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (SIZE) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan logaritma natural total aset perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Alat Analisis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Ln} \left(\frac{TL}{1-TL} \right) = b_0 + b_1ROA + b_2LIQ + b_3KAP + b_4SIZE$$

Keterangan:

- $\text{Ln} \left(\frac{TL}{1-TL} \right)$: Log dari perbandingan antara peluang tepat waktu dan peluang tidak tepat waktu
- b_0 : Konstanta
- b_{1-4} : Koefisien regresi
- ROA : Profitabilitas
- LIQ : Likuiditas
- KAP : Ukuran Kantor Akuntan Publik
- SIZE : Ukuran Perusahaan (*Total Asset*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang terkait dengan gambaran keseluruhan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum suatu data. Analisis deskriptif dilakukan pada variabel independen profitabilitas (ROA), likuiditas (LIQ), dan ukuran perusahaan (SIZE). Tabel 1 berikut merupakan analisis deskriptif secara keseluruhan.

Tabel 1
Statistik Deskriptif Secara Keseluruhan Tahun 2012-2014

No.	Keterangan	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
1.	ROA	-34,676	65,720	6,446	10,392
2.	LIQ	0,024	464,984	4,816	30,873
3.	SIZE	20,168	33,095	27,890	1,729

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 1, nilai rata-rata profitabilitas dan likuiditas lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi, artinya variasi data untuk variabel profitabilitas dan likuiditas lebih heterogen. Nilai rata-rata ukuran perusahaan lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasinya, artinya variasi data untuk variabel ukuran perusahaan bersifat homogen. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai maksimum sebesar 65,720 sedangkan nilai minimumnya adalah sebesar -34,676. Secara keseluruhan nilai rata-rata untuk variabel profitabilitas adalah sebesar 6,446 selama tahun penelitian.

Variabel likuiditas (LIQ) memiliki nilai maksimum sebesar 464,984 sedangkan nilai minimumnya adalah

sebesar 0,024. Nilai rata-rata untuk variabel likuiditas secara keseluruhan adalah sebesar 4,816. Sementara variabel ukuran perusahaan (SIZE) mempunyai nilai maksimum sebesar 33,095, sedangkan nilai minimumnya adalah sebesar 20,168. Secara keseluruhan, nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 27,890.

Selain statistik deskriptif secara keseluruhan, statistik deskriptif juga dilakukan untuk perusahaan yang tepat waktu dan tidak tepat waktu. Hal ini dilakukan agar terlihat perbedaan karakteristik antara perusahaan yang tepat waktu dan tidak tepat waktu dari segi profitabilitas (ROA), likuiditas (LIQ), dan ukuran perusahaan (SIZE). Hasil statistik deskriptif disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Statistik Deskriptif Perusahaan Tepat Waktu Tahun 2012-2014

No.	Variabel	Keterangan	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
1.	ROA	Tepat Waktu	-34,676	65,720	7,898	10,899
		Tidak Tepat Waktu	-19,154	32,114	3,373	8,419
2.	LIQ	Tepat Waktu	0,024	464,984	5,908	37,171
		Tidak Tepat Waktu	0,234	12,863	2,412	2,647
3.	SIZE	Tepat Waktu	20,168	33,095	28,155	1,797
		Tidak Tepat Waktu	23,082	29,962	27,306	1,413

Sumber: Data diolah

Tabel 2 di atas merupakan statistik deskriptif untuk perusahaan yang tepat waktu dan tidak tepat waktu. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata profitabilitas perusahaan yang tepat waktu adalah sebesar 7,898, sedangkan nilai rata-rata perusahaan yang tidak tepat waktu adalah sebesar 3,373.

Nilai maksimum profitabilitas perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya dengan tepat waktu adalah sebesar 65,720, sedangkan perusahaan yang tidak tepat waktu memiliki nilai maksimum sebesar 32,115. Nilai minimum perusahaan yang tepat waktu adalah sebesar -34,676, sedangkan perusahaan yang tidak tepat

waktu memiliki nilai minimum sebesar -19,154.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata likuiditas perusahaan yang tepat waktu adalah sebesar 5,908, sedangkan nilai rata-rata perusahaan yang tidak tepat waktu adalah sebesar 2,412. Pada tabel 2 juga terlihat bahwa nilai maksimum likuiditas perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya dengan tepat waktu adalah sebesar 464,984, sedangkan perusahaan yang tidak tepat waktu memiliki nilai maksimum sebesar 12,863. Nilai minimum perusahaan yang tepat waktu adalah sebesar 0,024, sedangkan perusahaan yang tidak tepat waktu memiliki nilai minimum sebesar 0,234.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata ukuran perusahaan yang tepat waktu adalah sebesar 28,155, sedangkan nilai rata-rata perusahaan yang tidak tepat waktu adalah sebesar 27,306. Berdasarkan tabel 2 juga terlihat bahwa nilai maksimum ukuran perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya dengan tepat waktu dengan nilai sebesar 33,095, sedangkan perusahaan yang tidak tepat waktu memiliki nilai maksimum sebesar 29,962. Nilai minimum perusahaan yang tepat waktu adalah sebesar 20,168, sedangkan perusahaan yang tidak tepat waktu memiliki nilai minimum dengan nilai sebesar 23,082.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan uji kelayakan model regresi logistik dengan melihat nilai *Log likelihood* dan *Omnibus test*, didapatkan bahwa model yang diujikan fit dengan data, karena nilai *Log likelihood* menurun dari *block 0* ke *block 1* dan nilai signifikansi *Omnibus* menunjukkan nilai 0,000. Sedangkan uji kelayakan model dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test*, nilai signifikansinya sebesar 0,022, sehingga model regresi dikatakan tidak fit dengan data yang diujikan. Hasil pengujian

hipotesis dengan menggunakan Uji Wald disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Sig.	Keterangan
Profitabilitas	0,027	Signifikan
Likuiditas	0,494	Tidak Signifikan
Ukuran KAP	0,014	Signifikan
Ukuran Perusahaan	0,026	Signifikan
Konstanta	0,033	
<i>Nagelkerke R Square</i>	0,152	

Sumber: *Output SPSS*, diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas yang menggunakan indikator ROA menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,027. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas dengan ketepatan waktu.

Variabel likuiditas yang menggunakan indikator LIQ menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,494. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara likuiditas dengan ketepatan waktu.

Variabel ukuran Kantor Akuntan Publik yang menggunakan indikator KAP menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,014. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ukuran Kantor Akuntan Publik dengan ketepatan waktu.

Variabel ukuran perusahaan yang menggunakan indikator SIZE menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,026. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat

pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu.

Nilai *Nagelkerke R Square* yang tertera pada tabel 4.11 di atas adalah sebesar 0,152. Artinya, variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen adalah sebesar 15,2%, sementara sisanya yaitu 84,8% (100%-15,2%) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur. Hasil pengujian ini sesuai dengan logika teori sinyal, dimana pengumuman laba yang tinggi akan berisi berita baik mengenai kondisi perusahaan, sehingga laporan keuangan akan cenderung disampaikan ke publik dengan tepat waktu. Publikasi laporan keuangan yang tepat waktu merupakan sinyal dari perusahaan yang mempunyai kinerja baik di masa mendatang. Kinerja yang baik tentunya salah satu cara untuk menarik investor-investor baru, agar mereka berminat untuk menanamkan modal ke perusahaan.

Penyampaian laporan keuangan dengan tepat waktu ini juga merupakan usaha manajer sebagai agen untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang baik kepada pemegang saham sebagai prinsipal. Apabila kinerja agen sesuai dengan ekspektasi prinsipal, maka agen akan mendapatkan kepercayaan untuk mengelola aset perusahaan untuk jangka panjang. Di samping itu, laba yang tinggi akan membuat agen mendapatkan bonus atas kinerja mereka.

Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu

pelaporan keuangan perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini bertentangan dengan logika teori yang ada, karena hal tersebut mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya likuiditas tidak memberikan pengaruh kepada ketepatan waktu suatu perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya. Hal ini bisa saja disebabkan karena perusahaan yang mempunyai kewajiban jangka pendek yang cukup tinggi, tidak dapat melakukan pembayaran hingga melewati tanggal jatuh tempo, dan mengakibatkan kewajiban tersebut menjadi kewajiban jangka panjang.

Tidak dipertimbangkannya likuiditas oleh perusahaan yang tepat waktu maupun perusahaan yang tidak tepat waktu juga didukung oleh data penelitian. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki likuiditas rendah, namun tidak terlambat menyampaikan laporan keuangannya, dan begitu pula sebaliknya. Sebagai contoh, Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT) pada tahun 2012, 2013, dan 2014 mempunyai rasio likuiditas masing-masing sebesar 0,584, 0,403, dan 0,450, namun perusahaan tersebut selalu tepat waktu mempublikasikan laporan keuangannya. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) pada tahun 2012, 2013, dan 2014 memiliki rasio likuiditas sebesar 2,018, 2,470 dan 3,345, namun perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan keuangannya selama dua tahun berturut-turut.

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur. Hal ini sesuai dengan logika teori keagenan, dimana agen yang telah mendapatkan wewenang dari prinsipal untuk mengelola perusahaan, cenderung akan memilih KAP yang

berafiliasi dengan *Big Four* agar proses audit perusahaan tidak memakan waktu yang lama. KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* akan cenderung tepat waktu dalam melakukan proses audit. Selain itu, kualitas audit yang dihasilkan juga akan lebih baik dibandingkan dengan KAP non *Big Four*.

Penggunaan jasa audit dengan KAP *Big Four* juga merupakan sinyal kepada pihak luar bahwa perusahaan menggunakan jasa audit yang terpercaya. Reputasi KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* akan cenderung lebih baik dibandingkan dengan KAP non *Big Four*. Hal ini juga merupakan suatu bentuk jaminan kepada pihak eksternal bahwa laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *Big Four* akan disampaikan kepada publik dengan tepat waktu.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur. Adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu menunjukkan bahwa perusahaan yang berukuran besar memiliki kemungkinan untuk menyampaikan laporan keuangan dengan lebih tepat waktu. Perusahaan besar pada umumnya memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan perusahaan kecil, misalnya kemampuan dalam membayar biaya audit yang lebih besar, sistem informasi yang lebih canggih, dan sumber daya yang lebih memadai. Perusahaan besar juga akan mendapat sorotan lebih dari investor dan publik, sehingga manajemen akan terdorong untuk menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Publikasi yang tepat waktu juga sesuai dengan logika teori sinyal. Perusahaan besar akan menjaga citra perusahaan yang telah dibangunnya dengan cara mengirimkan sinyal kepada

pihak eksternal. Sinyal ini dapat berupa informasi akuntansi perusahaan yang terdapat di laporan keuangan, misalnya informasi mengenai profitabilitas, likuiditas dan kinerja perusahaan. Perusahaan besar menginginkan informasi ini cepat diketahui oleh pihak luar, sehingga perusahaan harus menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil regresi logistik dan pembahasan yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas, ukuran Kantor Akuntan Publik, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi rasio profitabilitas, menggunakan jasa audit dari Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi *Big Four*, dan semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin tepat waktu perusahaan menyampaikan laporan keuangan kepada publik. Sedangkan tinggi rendahnya tingkat likuiditas tidak berpengaruh pada ketepatan waktu suatu perusahaan menyampaikan laporan keuangannya.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, Data yang digunakan untuk menguji ketepatan waktu hanya bisa diperoleh lewat media *email* dengan pihak ICAMEL. Kedua, uji kesesuaian model dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's *goodness of fit test*, didapatkan hasil bahwa model tidak fit dengan data yang diujikan, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Ketiga, Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan. Keempat, Penelitian ini hanya berfokus pada periode setelah implementasi IFRS di Indonesia, sehingga tidak diketahui perbandingan

ketepatan waktu antara sebelum dan sesudah implementasi IFRS.

Berdasarkan keterbatasan penelitian tersebut, maka penelitian di masa mendatang disarankan untuk menggunakan variabel-variabel lain yang masih jarang digunakan dalam topik penelitian ini, misalnya umur perusahaan, opini audit, independensi komite audit, serta kepemilikan publik. Selain itu, disarankan untuk menggunakan seluruh sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dan meneliti ketepatan waktu antara sebelum dan sesudah implementasi IFRS di Indonesia agar dapat diperbandingkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Akbar, Firdaus Nikmatullah dan Kiswara, Endang. 2014. "Efektivitas Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.3 No.2, pp 1.
- Hanafi, Mamduh M dan Halim, Abdul. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. 2009. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Jensen, Michael C. and Meckling, William H. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure". *The Journal of Financial Economics* 3, 305-360.
- Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J., dan Warfield, Terry D. 2014. *Intermediate Accounting IFRS Edition Second Edition*. United States of America: John Wiley&Sons, Inc.
- Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.
- Mahendra, Ida Bagus Kade Yogi dan Putra, I Nyoman Wijaya Asmara. 2014. "Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.9, No.2, 304-324.
- Murtini, Umi dan Tirtaningrum, Yusefin Puspa. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Publik, dan Reputasi KAP terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan". *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, Vol.9, No.1.
- Peraturan No. X.K.2 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juni 2012
- Prastiwi, Evi Deliana, Yuniarta, Gede Adi dan Darmawan, Nyoman Ari Surya. 2014. "Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *E-Journal SI Ak. Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.02, No.1.
- Pratama, Luanda Satya dan Haryanto. 2014. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Timeliness Laporan Keuangan". *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.3, No.2, 1.
- Scott, William R. 2009. *Financial Accounting Theory*. Toronto, Ontario: Pearson Education Canada Inc.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Semarang: Penerbit Erlangga.
- Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.
www.icamel.co.id

